



Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Pelestarian Hutan untuk Mendukung Rehabilitasi Lahan, Peningkatan Kualitas dan Pemasaran Produk HHBK di Kabupaten Sintang dan Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

KALBAR 5 JMM

Tematik Portofolio Proyek:
Komoditi Berkelanjutan

Bentang Alam:
Heart of Borneo Kalimantan Barat

Lokasi:
KALBAR

Kabupaten Sintang:
Desa Teluk Kelansam, Tanjung Kelansam, Engkaras, Kelumbik, Ensaid Panjang, Ensaid Pendek, Ransi Panjang, Baning Pendek, Umin, Merempit.

Kabupaten Kapuas Hulu:
Desa Piasak Hilir, Piasak Hulu

Pelaksana Proyek:
Koperasi Jasa Menenun Mandiri, Yayasan Planet Indonesia

Waktu Pelaksanaan:
Agustus 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat:
900 orang: 500 pengrajin di Kab. Sintang; 400 petani dan nelayan di kab. Kapuas Hulu (80% Perempuan, 20% Laki-laki)

Tujuan Proyek

Tujuan utama pada proyek ini adalah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penguatan kelembagaan ekonomi dan memperbaiki bentang alam secara berkelanjutan, guna mendukung pengembangan ekonomi yang rendah emisi karbon.

Pencapaian utama proyek akan dilakukan melalui:

- Meningkatnya peluang-peluang penghidupan yang berkelanjutan secara sosial dan lingkungan
- Meningkatnya diversifikasi produk-produk Produk Hasil Hutan Bukan Kayu/HHBK (tenun ikat dan kerajinan anyaman) yang berkualitas serta ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan.
- Meningkatnya produktivitas lahan melalui pengkayaan lahan basah non produktif seluas 143 Ha dan menjaga kualitas air DAS serta pengelolaan SDA secara berkelanjutan dan berkeadilan dengan penanaman pohon sagu

Adapun kegiatan akan dilakukan melalui:

1. Membangun PUM Konservasi, melalui peningkatan kapasitas dan pendapatan 200 masyarakat petani dan nelayan melalui kelembagaan ekonomi secara berkeadilan dan berkelanjutan untuk kemandirian.
2. Promosi dan pemasaran produk HHBK (tenun ikat dan anyaman), agar terbukanya peluang pasar di tingkat lokal, nasional dan internasional serta meningkatnya permintaan produk-produk berbasis HHBK secara berkelanjutan.
3. Peningkatan kualitas dan inovasi produk HHBK (tenun ikat dan anyaman), suatu kegiatan untuk meningkatkan diversifikasi produk HHBK yang berkualitas serta ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan. Kegiatan ini akan melibatkan 300 pengrajin melakukan penanaman

pewarnaan alam seluas 40 ha, dan 200 pengrajin mendapatkan peningkatan teknis pewarnaan alami.

4. Rehabilitasi dan pengkayaan lahan basah non produktif melalui penanaman sagu, yaitu kegiatan untuk pengkayaan lahan basah non produktif seluas 143 ha dan menjaga kualitas air DAS serta pengelolaan SDA secara berkelanjutan dan berkeadilan. Kegiatan ini akan melibatkan 400 petani dan nelayan (200 dari PUM Konservasi dan 200 dari masyarakat umum).

Deskripsi Proyek

Proyek ini bekerja di 10 desa di Kabupaten Sintang dan 2 desa di Kabupaten Kapuas Hulu. Di wilayah Sintang akan dilakukan penanaman pohon pewarna dan tumbuhan anyaman sebanyak 15.000 tanaman, dengan target seluas 40 ha tersebar di 10 desa yang menjadi wilayah proyek. Sedangkan di Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu akan dilaksanakan penanaman pohon sagu sebanyak 20.000 pohon dengan target lahan seluas 143 ha yang tersebar di 2 desa. Implementasi kegiatan proyek ini akan melibatkan masyarakat petani, nelayan dan pengrajin.

Program ini dibangun atas dasar keprihatinan terhadap kondisi daerah Kabupaten Sintang dan Kapuas Hulu, khususnya di dalam 5 tahun terakhir. Ekspansi perusahaan besar perusahaan monokultur khususnya kelapa sawit masih terus menebang dan mengeksploitasi hutan dan mengubah kawasan tersebut menjadi

areal penanaman sawit (monokultur). Kondisi ini berdampak pada berbagai aspek di tingkat masyarakat dan lingkungan, antara lain: terjadi konflik kepemilikan lahan baik antar desa, antar kampung bahkan antar masyarakat, berkurangnya lahan kelola masyarakat untuk usaha pertanian dan perkebunan skala rumah tangga, berkurangnya sumber bahan baku untuk kerajinan khas masyarakat, berkurangnya bahan tumbuhan obat-obatan, hilangnya sumber mata pencaharian tambahan masyarakat yang mengandalkan hasil hutan, perikanan dan lahan.

Melalui proyek ini diharapkan dapat dicapai keluaran (outputs) sebagai berikut: (i) meningkatkan produktivitas lahan yang dimiliki masyarakat, (ii) meningkatkan praktek-praktek berkelanjutan yang menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah, dan (iii) untuk menghasilkan peluang bagi warga untuk terlibat dalam mata pencaharian baru dan sumber pendapatan di daerah. Untuk mencapai hasil ini proyek kami akan: (i) memperkaya nilai perkebunan karet dan lahan tidak produktif dengan tanaman pewarnaan alam untuk Tenun Ikat dan Anyaman dan tanaman Sagu untuk produksi rumah tangga, (ii) memanfaatkan Sagu untuk mengembangkan mata pencaharian baru dan sumber pendapatan, dan (iii) untuk mempromosikan dan meningkatkan diversifikasi produk dari perempuan Dayak melalui kebun pewarna alami. Termasuk kesetaraan gender dalam semua inisiatif ini.



**YAYASAN
PLANET
INDONESIA**